

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang menjadi tolak ukur utama dalam bidang perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang di Asia Tenggara. Bahkan pada tahun 2015 hampir mampu menyaingi negara Amerika Serikat, pada saat itu Jepang menyentuh posisi urutan ke-2 sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat sepanjang sejarah dunia. Pendapatan domestik Bruto (PDB) Jepang mencapai sekitar 4,5 triliun dollar AS (<https://edukasikompa.com/read/2015/05/28/13265231/Ini.Dia.Rahasia.Sukses.Jepang.Bangun.Kekuatan.Ekonomi.Dunia>). Berbagai sektor utama berhasilnya dalam perekonomian Jepang terdiri dari berbagai sektor, yaitu sektor manufaktur, sektor pertanian dan sektor transportasi ([https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp\\_15.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_15.html)). Sebagai salah satu contoh, dalam sektor otomotif di Perusahaan Toyota mampu meraup 46,255 miliar USD dan menduduki peringkat pertama pada tahun 2016 dalam pendapatan terbesar diantara perusahaan otomotif lainnya secara global (<https://batam.tribunnews.com/2017/02/06/ini-dia-delapan-merek-mobil-dengan-nilai-terbaik-siapa-peringkat-pertama>).

Dalam budaya Jepang, dikenal istilah *horenso* yang diterapkan oleh seluruh perusahaan Jepang. Dalam pembagian kata *horenso*, terdiri dari 3 suku kata yaitu ho dari *houkou*; re dari *renraku* dan so dari kata *soudan*. *Houkou* berarti; artinya melaporkan *renraku* berarti; artinya menginformasikan *soudan* berarti; artinya mengkonsultasikan. Definisi 3 padanan kata tersebut, yaitu *horenso* adalah budaya kerja bangsa Jepang dalam berkomunikasi atau berdiskusi. Definisi padanan tiga kata tersebut, yaitu *horenso* adalah adalah budaya kerja bangsa Jepang dalam berdiskusi (<https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/09/pengertianhorensotujuan-dan-5-level.html>).

Pada dasarnya, dalam budaya kerja orang Jepang sangat mementingkan kerja sama (*team work*) dibandingkan kemampuan yang ditonjolkan secara individu. Dalam perusahaan Jepang salah satu hal yaitu komunikasi, sebelum berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, para pebisnis Jepang telah memperkenalkan *HORENDO*, bertujuan utama untuk menerapkan komunikasi yang efektif di lingkungan kerja. Budaya *horenso* dianggap sebagai salah satu kunci sukses perusahaan yang sangat memperhatikan tahapan-tahapan proses untuk mencapai target atau sasaran dan menitikberatkan keberhasilan pada kerja sama tim. Dengan bekerja berlandaskan *horenso*, setiap penyimpangan yang terjadi dapat

segera diketahui dan ditanggulangi sedini mungkin (<https://ipqi.org/horensotingkatkan-kualitas-kerja-tim>).

Penerapan *horensa* dalam lingkungan kerja, digunakan dengan memperhatikan situasi yang sedang terjadi. Setiap progress kerja, maka seorang karyawan diwajibkan untuk memberikan informasi kepada atasannya. Sebelum kita memberikan informasi kepada atasan, sudah menjadi seharusnya kita berdiskusi dengan rekan kerja yang satu departemen agar solusi bila ditanyakan atasan kita dapat menjawab dengan baik. Dalam perusahaan atau organisasi, ketika kita sudah merasa tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah, kita diwajibkan untuk memberi laporan kepada atasan yang bertanggung jawab, untuk menanggulangi masalah tersebut sedini mungkin.

Budaya *horensa* ini sendiri, tidak hanya dapat diterapkan dalam lingkup perusahaan saja, melainkan dalam organisasi dalam skala yang lebih kecil, seperti organisasi di dalam kampus. Berdasarkan pengalaman penulis ketika berorganisasi, yang menjadi faktor kegagalan dalam merealisasikan program atau konsep yang sudah didiskusikan, bila pada saat pertengahan jalan, tidak terciptanya komunikasi yang efektif dan cenderung tidak konsultasi pada saat mengalami kendala, dari pengalaman penulis kemungkinan untuk gagal akan lebih besar. Dalam perusahaan persaingan bisnis yang semakin tinggi, baik di dalam negeri terutama, menuntut untuk membuat dan menyediakan produk dengan kualitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kompetitornya. Tetapi, persaingan dalam hal ini, tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup perusahaan saja. Bahkan terjadi dalam lingkup organisasi perkuliahan. Untuk tetap meningkatkan minat beorganisasi terkhususnya bagi mahasiswa baru. Salah satu tugas organisasi yaitu untuk mempertahankan kepercayaan mahasiswa dalam hal kredibilitasnya. Dalam tujuan hal seperti ini, betapa pentingnya sebuah organisasi kampus tertuntut harus mampu menciptakan program kerja yang inovatif.

Budaya *horensa* yaitu menjadi salah satu poin di dalam filosofi periode BEM FBB 2020-2021. Dalam jabatan kepengurusan BEM FBB terdiri dari tiga tingkatan. Tingkat pertama adalah pengurus inti terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Tingkat kedua adalah menteri divisi yang terdiri dari menteri luar negeri, menteri dalam negeri, menteri pendidikan dan kebudayaan, terakhir menteri sarana

dan prasarana. Tingkatan terakhir dalam kepengurusan bem yaitu staff menteri dari masing-masing per-menteri divisi. Skema program kerja kepengurusan BEM FBB melalui budaya *horenso* yang sudah mulai kami terapkan dari awal periode, meyakini bahwa sangat baik dengan tujuan untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dalam lingkup BEM sehingga terciptanya rasa kekeluargaan dan bisa saling bahu membahu walaupun dalam beda kementerian, kedua untuk melatih *basic skill* keorganisasian yang hampir sama dengan suasana lingkup pekerjaan yang sangat bermanfaat ketika kami masing-masing pribadi sudah lulus dari tingkat Universitas. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah budaya *horenso* dapat diterapkan dalam ruang lingkup BEM FBB?

### **1.2 Penelitian yang relevan**

Sesti Saskies Fitriani (2017) yang berjudul “Budaya *Horenso* Sebagai Sarana komunikasi Antara Ekspatriat Dengan Karyawan Indonesia Pada Perusahaan ITOCHU. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai penerapan *horenso* dalam berkomunikasi di Perusahaan ITOCHU.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Gambaran identifikasi permasalahan pada latar belakang di identifikasi sebagai berikut:

1. Manfat penerapan *horenso* dalam lingkup perusahaan.
2. Dampak positif bagi organisasi BEM FBB dengan menerapkan budaya *horenso*
3. Budaya *horenso* dapat menjadi faktor penting untuk menjadi keberhasilan perusahaan atau organisasi.
4. Penerapan Budaya *horenso* dalam BEM FBB 2020-2021

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang akan dibahas antara lain, mengidentifikasi mengenai penerapan budaya *horenso* dalam BEM FBB 2020-2021.

### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan yang dikembangkan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dampak positif penerapan budaya *horenso* pada BEM FBB?
2. Bagaimana penerapan budaya *horenso* pada BEM FBB
3. Faktor apakah yang menjadi hambatan dalam penerapan budaya *horenso*?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk,:

1. Mengetahui dan memaparkan dampak positif penerapan *horenso* pada BEM FBB.
2. Menjabarkan proses program kerja menggunakan sistem budaya *horenso* pada BEM FBB.
3. Memaparkan hambatan penerapan *horenso* dalam ruang lingkup BEM FBB.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
  - a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaharuan sistem di ruang lingkup organisasi kemahasiswaan, khususnya di dalam Universitas Darma Persada.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu budaya *horenso* kepada setiap Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya , dan mengupgrade sistem budaya *horenso* nya sendiri apabila terjun dalam ke Organisasi maupun Pekerjaan.
  - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *horenso* pada Mahasiswa Diploma untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemajuan perusahaan dan organisasi.
  - b. Bagi Organisasi Mahasiswa  
Mahasiswa organisasi sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan budaya *houkoku*, *renraku*, dan *soudan* melalui metode eksperimen.

## **1.8 Landasan Teori**

### **1.8.1 Konsep manajemen perusahaan**

Menurut seorang ahli dari The Nomura Research Institut yaitu Takeo Fujisawa berpendapat bahwa 90% manajemen orang Jepang mirip pendekatan negara Barat, akan tetapi ada 5% yang membuat semuanya berbeda. Karena dalam 5% tersebut ada aspek yang paling fundamental yaitu pendekatan manusia secara total(<https://idmanajemen.com/manajemen-jepang>)

Seperti yang dijelaskan oleh Takeo Fujisawa, bahwa dalam perusahaan Jepang tidak ber-orientasi pembangunan fundamental perusahaan, melainkan pembangunan kualitas SDM secara menyeluruh, baik dalam skill dalam bidangnya, lalu membangun kedekatan satu sama lain walaupun dalam berbeda departemen. Oleh sebab itu, pada masyarakat Jepang tak mengenal kata “individu” melainkan kerja sebuah tim.

### **1.8.2 Konsep Komunikasi Bisnis**

Menurut William Albig, komunikasi bisnis merupakan suatu pertukaran gagasan, pendapat, informasi, perintah tertentu yang memiliki tujuan tertentu (berhubungan dengan masalah bisnis) baik secara personal atau impersonal melalui simbol-simbol atau sinyal(<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-bisnis-menurut-para-ahli>).

Seperti yang dijelaskan oleh William Albig, untuk mencapai suatu tujuan atau pencapaian dalam perusahaan, komunikasi merupakan faktor penting untuk kemajuan perusahaan, yaitu setiap kendala dalam perusahaan tersebut, adanya

budaya komunikasi atau berdiskusi untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut, dan mencapai suatu tujuan perusahaan untuk lebih maju.

- **Komunikasi atas ke bawah (top down/downward communications)**

Komunikasi tingkat atas ke bawah, yaitu dalam struktur atau *hierarki* perusahaan, adanya penyampaian informasi dari atasan ke bawahan. Komunikasi atas ke bawah ini merupakan hal yang efektif, yang bertujuan untuk pendekatan dari seorang *leader*, memberikan pengarahan, dan mengontrol secara langsung.

Fungsi pokok arah komunikasi dari atas ke bawah ini yaitu:

1. Memberikan instruksi kerja (*job instruction*)
2. Pada saat pemberian instruksi, seorang *leader* menjelaskan *reason* atau alasan tugas itu harus dilaksanakan
3. Penjelasan informasi mengenai standar operasional perusahaan (SOP)
4. Mengapresiasi dengan cara motivasi kepada karyawan yang bekerja baik(<https://www.gurupendidikan.co.id/proses-komunikasi-organisasi/>).

- **Komunikasi dari Bawah ke Atas (bottom-up/ upward communications)**

Dalam struktur atau *hierarki* sebuah perusahaan, komunikasi dari tingkat bawah ke atas, adanya penyampaian gagasan, ide dan informasi dalam pekerjaan. Dalam penyampaian informasi ini, adalah sangat penting dalam perusahaan, yaitu bisa menjadi sebuah informasi yang sangat penting untuk pengambilan data kepada atasan.

Fungsi pokok arah komunikasi dari bawah ke atas,yaitu:

1. Menginformasikan apa yang dilakukan dalam progress kemajuan pekerjaan
2. Menjelaskan kendala pekerjaan yang belum bisa terselesaikan dan perlu bantuan.
3. Memberikan gagasan inovasi untuk kemajuan perusahaan .
4. Mengungkapkan perasaan pribadi dalam hal pekerjaan, dan rekan kerja departemen(<https://www.psikologimultitalent.com/2017/01/Komunikasi.Organisasi.dan.Aliran.Informasi.Menurut.Para.Ahli.html>).

- **Komunikasi Horizontal (horizontal communication)**

Komunikasi horizontal (horizontal communications), atau sering disebut juga dengan istilah komunikasi lateral (*lateral communications*), adalah komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu perusahaan. Dalam komunikasi horizontal ini pada umumnya melakukan hal persuasif, dan memberikan informasi kepada kedudukan yang sejajar atau setingkat.

Fungsi pokok arah komunikasi horizontal, yaitu:

1. Memperbaiki koordinasi tugas
2. Upaya pemecahan masalah
3. Saling berbagi informasi
4. Upaya pemecahan problem
5. Membina hubungan melalui kegiatan bersama (<https://www.gurupendidikan.co.id/proses-komunikasi-organisasi>).

## **1.8 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Deskripsi analisis adalah penelitian adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei melalui penyebaran angket kuesioner. Angket tersebut disebar kepada anggota BEM FBB sejak tanggal 9 juli sampai dengan tanggal 12 juli. Hasil angket akan digunakan untuk memperoleh data-data mengenai kendala-kendala yang dihadapi anggota BEM Fakultas Bahasa dan Budaya dalam menjalankan sistem manajemennya tidak menggunakan Budaya Kerja Jepang yaitu sistem *horenso*. Target wawancara yang disebar sejumlah 16 orang. Sebagai sumber referensi utama, penulis juga menggunakan data-data yang berasal dari Internet.

## **1.9 SISTEMATIKA PENULISAN**

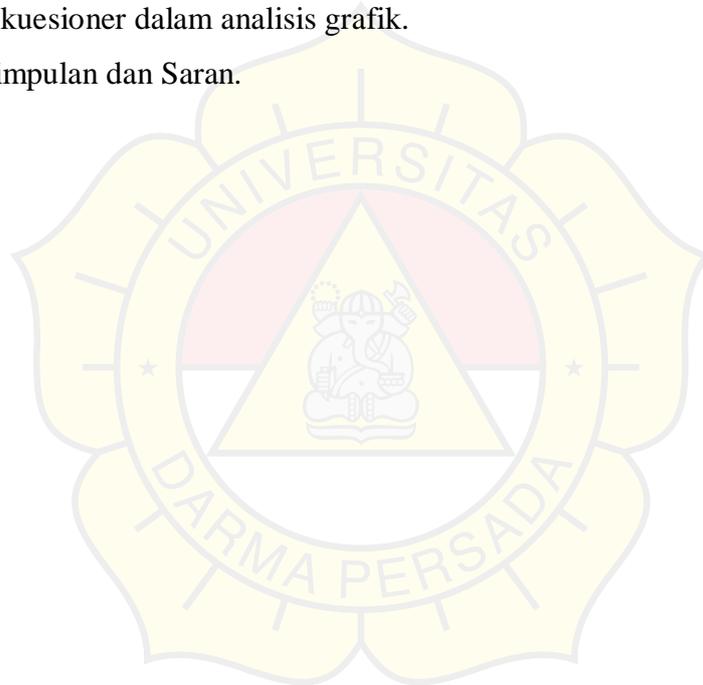
Sistematika penulisan yang disusun dalam rangka memaparkan keseluruhan hasil penelitian ini secara singkat dapat diketahui sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan gambaran keseluruhan mengenai alasan pengambilan judul yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep Budaya *Horenso* di Jepang, pada bab ini menjabarkan sistem budaya *horenso*, situasi penerapan *horenso*, tujuan *horenso*, serta faktor penyebab kemunduran perusahaan dalam hal komunikasi.

Bab III Penerapan Budaya *Horenso* Di Lingkungan Kerja BEM Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada, Pada bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat Universitas Darma Persada, sejarah singkat BEM FBB dan menganalisa hasil kuesioner dalam analisis grafik.

Bab IV, Simpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **KONSEP BUDAYA *HORENSO* di JEPANG**